

Pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) Berbasis Ramuan Herbal Tradisional Mbojo “Lo’i Pa’i Piri” untuk Mahasiswa

Amal Fauqi¹, Linda Susila²

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Yapis Dompu

E-mail amalfauqi@gmail.com, susilalinda36@gmail.com ,

Abstract.

The problems encountered by researchers as lecturers in Injury Handling and Care (PPC) courses include: (a) Injuries that they study and understand are identical Handling and treatment must be handled in a hospital using prescription drugs from an injury specialist (b) Background students' understanding of medicinal plants and the composition of traditional herbal medicines is still minimal (c) Student knowledge is still limited in understanding the purpose and benefits of consuming Mbojo traditional herbal ingredients “Lo’i Pa’i Piri”. The problem solving model in this research uses Hellison's model which has been tested for its validity, practicality, and effectiveness. This study uses a 4-D development model (Define, Design, Develop, and Disseminate. In conclusion, teaching materials for Handling and Treatment of Injury Using Mbojo's Traditional Herbal Concoction “Loi Pai Piri” are sourced from plants and plants of the Bima Community with the Hellison'S model approach. good category, because all the learning tools in the teaching materials are valid based on expert judgment, student responses are very positive because of their practicality when used in learning, and can improve students' critical thinking skills.

Keywords: PPC Learning, Loi Paipiri, Student

Abstrak

Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) antara lain : (a) Cedera yang meraka pelajari dan pahami identic Penanganan dan perawatannya harus ditangani di rumah sakit dengan menggunakan resep obat dokter spesialis cedera (b) Latar belakang pemahaman mahasiswa terhadap tanaman tumbuhan obat dan komposisi obat herbal tradisional yang masih minim (c) Pengetahuan mahasiswa yang masih terbatas dalam memahami tujuan dan manfaat mengkonsumsi ramuan herbal Tradisional Mbojo “Lo’i Pa’i Piri”. Model pemecahan masalah dalam peneliti ini mengunnakan *Hellison's model* yang telah diuji kevalid-annya, kepraktisan, serta keefektifannya. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Adapun Kesimpulannya bahan ajar Penanganan dan Perawatan Cedera Menggunakan Ramuah Herbal Tradisioanl Mbojo “Loi Pai Piri” yang bersumber dari Tanaman dan tumbuhan Masyarakat Bima dengan pendekatan model *Hellison'S Model* dalam kategori baik, di karenakan semua perangkat pembelajaran yang ada dalam bahan ajar tersebut valid berdasarkan penilaian para ahli, respon mahasiswa sangat positif karena ke praktisannya ketika digunakan dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran PPC, Loi Paipiri, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Implementasi Merdeka Belajar secara substansi berhubungan dengan ide, desain, proses, output dan outcome dalam siklus penyelenggaraan pendidikan. Sisi ide berkaitan dengan konsep merdeka belajar dalam konteks kurikulum yakni kita dapat mengimplementasikan pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ada di STKIP Yapis Dompu. Melalui desain dengan pengembangan kurikulum, mulai dari profil lulusan, CPL, bahan kajian mata kuliah sampai pada proses pengembangan perangkat dan media pembelajaran yang tersusun pada RPS, serta pelaksanaan pembelajaran dengan model dan ragam pembelajaran. Adapun Pembelajaran yang di maksud yakni

Pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) berbasis Ramuan Herbal Tradisional Mbojo “Lo’i Pa’i Piri”. *Output* dari pembelajaran ini guna mewujudkan perangkat pembelajaran yang interaktif, efektif dan menyenangkan. Sementara *outcomenya* kompetensi atau capaian pembelajaran mampu memberikan partisipasi lulusan pada beragam dunia kerja.

Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah Penanganan dan perawatan Cedera (PPC) antara lain:

- Cedera yang meraka pelajari dan pahami identic Penanganan dan perawatannya harus ditangani di rumah sakit dengan

menggunakan resep obat dokter spesialis cedera,

- b) Latar belakang Pemahaman mahasiswa terhadap tanaman tumbuhan obat dan komposisi obat herbal tradisional yang masih minim
- c) Kemampuan mahasiswa dalam meracik dan menggunakan obat herbal tradisional yang masih rendah
- d) Pengetahuan mahasiswa yang masih terbatas dalam memahami tujuan dan manfaat mengkonsumsi ramuan herbal Tradisional Mbojo “Lo’i Pa’i Piri”.

Langkah yang dilakukan dalam meningkatkan Kompetensi mahasiswa yakni dosen mampu memfasilitasi dan menghadirkan proses pembelajaran inovatif yang memiliki nilai kebaruan dengan upaya pengembangan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Adapun bahan ajar yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) berbasis Ramuan Herbal Tradisional Mbojo “Loi pai Piri” Perangkat yang dimaksud yakni Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Worksheet, dan Buku Ajar dengan Pendekatan Hellison’s Model. Yang dimaksud Lo’i artinya obat. Pa’i Piri artinya pahit. Ramuan ini adalah jamu bagi orang-orang Bima sejak dulu yang memiliki khasiat mengobati berbagai penyakit dan menambah nafsu makan. Jamu Bima ini diramu dan diracik dari berbagai bahan yang bersumber dari akar, serat dan kulit pohon-pohon berkhasiat yang ada di pegunungan Bima.

Wujud dari penerapan merdeka belajar bagaimana SDM pada perguruan tinggi atau pendidik harus mampu memfasilitasi dan menghadirkan proses pembelajaran yang inovatif yang memiliki nilai kebaruan. Sejalan dengan Semangat (UU Nomor 5 RI 2017 [4] . Tentang Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan Kabupaten merupakan wilayah *hot spot biodiversitas* yang kaya akan ragam tumbuhan obat dan sekaligus daerah yang masyarakatnya masih mempertahankan tradisi dalam menangani segala bentuk penyakit dan pemulihan melalui obat tradisional Penelitian ini melengkapi

penelitian sebelumnya yakni Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) “Lo,i Ncara ro Mpoka” menggunakan *Hellison’s Model* untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa. Lanjutan dari penelitian ini peneliti menghadirkan perangkat baru dalam pembelajaran bagaimana mahasiswa bisa melakukan inovatif dalam penanganan perawatan dan pemulihan cedera dengan menggunakan Ramuan Herbal Tradisional Bima “Loi Pai Piri” (Jamu) yang bisa dikonsumsi Masyarakat Mbojo (Bima) sebagai pelengkap Obat herbal “lo,i ncara ro mpoka” yang digunakan di luar. *Hellison’s model* ini bertujuan melatih agar mahasiswa dapat mengerti dan berlatih rasa tanggung jawab pribadinya serta kepekaan terhadap orang lain. Level Tanggung Jawab Ini terbagi menjadi 5 tingkatan sikap : level 0 (*tidak bertanggung jawab*), level 1 (*pengendalian diri*), level 2 (*keterlibatan*), level 3 (*bertanggung jawab*), dan level 4 (*peduli*).

Dari hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti diatas dijelaskan diantaranya, peneliti-peneliti sebelumnya hanya menjelaskan potensi tumbuhan obat yang ada dan manfaatnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk ikut serta melakukan inovasi dan melakukan pengembangan dalam bentuk bahan ajar yakni ramuan Herbal Tradisional Mbojo “Lo’I Pa’I Piri” (Jamu) serta penerapan akhirnya adalah Produk dari Ramuan Herbal itu Sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) dengan mengembangkan bahan ajar Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) yang meliputi: RPS, *Worksheets*, buku ajar serta instrument berpikir kritis Mahasiswa yang mengacu pada model Dick & Cerey yang disederhanakan yang mencakup tiga tahap penelitian dan pengembangan yaitu, penelitian pendahuluan, pengembangan model dan uji efektivitas model yang dilaksanakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. STKIP Yapis Dompu, Semester IV dengan jumlah 21 orang Kelas A dan 24 orang Kelas B orang Mahasiswa tahun pembelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

No	Prosedur Penelitian	Tahapan setiap Prosedur Penelitian
1	Penelitian	Studi Lapangan
	Pendahuluan	Studi Literatur
2	Pengembangan Model	Penyusunan Draf Model
		Validasi Draf Model
3	Uji efektivitas Model	Revisi Draf Model
		Uji Coba Produk
		Desain Uji Coba Subjek Uji Coba

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Lembar Validasi bahan ajar, *Whorksheets*, Lembar respon Mahasiswa, dan Tes Hasil Pembelajaran, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan statistic uji-t.

1. Analisis Kualitatif

Analisis deskriptif Kualitatif digunakan untuk *menganalisis* data hasil validitas ahli dan praktisi, data respon Mahasiswa, hal ini dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan efektifitas buku ajar Penanganan dan perawatan Cedera (PPC) menggunakan *Ramuan Tadisional Mbojo "Loi Pai Piri"* berbasis *Model Hellison,S* dari bloom, madaus & hastigs sebagai Berikut:

Tabel 2. Keterlaksanaan Model

Nilai	Kategori
90% < KM	Sangat tinggi (SB)
80% < KM < 90%	Tinggi (B)
70% < KM < 80%	Cukup (CB)
60% < KM < 70%	Sedang (S)
60% < KM < 50%	Rendah (R)
KM < 50%	SangatRendah(SR)

2. Analisis Kuantitatif

Pada tahap pengembangan, penelitian ini menggunakan model yang sudah valid tetapi masih harus diuji cobakan agar efektifitas buku ajar diketahui. Untuk uji coba buku ajar yang valid maka model pembelajaran diimplementasikan pada kelas eksperimen. Pembahasan hasil uji efektifitas

akan dipaparkan beberapa data hasil uji statistik, sebagai berikut:

- 1) uji kesetaraan prestasi, yaitu membandingkan hasil *pre test* prestasi dan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas control untuk melihat kesetaraan kedua kelas, sama atau tidak, baik dalam kognitif maupun afektif;
- 2) uji peningkatan prestasi yaitu membandingkan hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Hal tersebut bertujuan untuk melihat pengembangan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan;
- 3) uji efektifitas buku ajar, yaitu membandingkan hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Hal tersebut bertujuan untuk melihat pengembangan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan;
- 4) uji efektifitas buku ajar, yaitu membandingkan hasil nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Statistik

Uji-T Data yang diperoleh dari hasil eksperimen di analisis dengan statistik menggunakan uji T. Hal ini untuk membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, untuk melihat perbedaan rata-rata dan peningkatan itu bermakna selanjutnya dilakukan uji Paired Sample T Test antara rerata *pre test* dan *post test* dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I:

H0 = rerata sebelum dan setelah perlakuan sama.

H1 = rerata sebelum dan setelah perlakuan berbeda. Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, artinya rerata sama Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak, artinya rerata berbeda.

Hipotesis II:

Ho = tidak ada perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas control.

H1 = terdapat perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Keputusan Uji:

- 1) Jika t hitung dengan taraf signifikansi (2tailed) $> 0,025$ maka rerata kedua kelas sama (Ho diterima)
- 2) Jika t hitung dengan taraf signifikansi (2tailed) $< 0,025$ maka rerata kedua kelas tidak sama (Ho ditolak).

4. Analisis data tes kemampuan berpikir kritis

Analisis data tes kemampuan berpikir kritis Mahasiswa bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa (Hasil Belajar), data yang dianalisis adalah data postes, seorang Mahasiswa dikatakan tuntas belajarnya secara individual jika skor yang diperoleh Mahasiswa tersebut lebih dari atau sama dengan 70% dari skor total. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila pada kelas tersebut lebih dari atau sama dengan 87% Mahasiswa tuntas belajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ramuan herbal Tradisional menggunakan model *Hellison's*.

Produk akhir dari penelitian ini berupa bahan ajar berbasis model *Hellison's* yang valid pada mata kuliah Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis Mahasiswa, bahan ajar ini secara spesifik difokuskan pada materi penanganan Cedera menggunakan Ramuan Jamu Pahit yang merupakan salah satu materi pada mata kuliah PPC yang diajarkan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompus, Semester IV tahun pembelajaran 2022/2023, penelitian ini disederhanakan mencakup tiga tahap yaitu, penelitian pendahuluan, pengembangan model dan uji efektivitas model.

2. Penelitian Pendahuluan

1) Studi Lapangan

Wawancara dan observasi terhadap Mahasiswa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi berkenaan dengan pembelajaran Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi khususnya pada mata kuliah Penanganan dan perawatan cedera (PPC), pengamatan peneliti terhadap perkuliahan pada tahun sebelumnya disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompus masih rendah, hal ini dijelaskan oleh Suparni, (2019) Studi lapangan sangat membantu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi.

2) Studi Literatur (Pustaka)

Melakukan studi literatur dapat memperkuat hasil studi lapangan, studi literatur dapat menentukan solusi yang sekiranya tepat untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya, salah satu solusi yang kemudian ditawarkan dan dikembangkan adalah Bahan Ajar Penanganan dan Perawatan Cedera berbasis ramuan herbal suku Mbojo, sementara materi yang disajikan adalah materi bagaimana Pemulihan Cedera menggunakan Ramuan "Loi Pai Piri" yang bersumber dari tanaman dan Tumbuhan yang ada di daerah Mbojo (Kabupaten Bima), maka akhir dari solusi yang dikembangkan adalah pengembangan bahan ajar berbasis Helisson'S Model untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan Rasa Tanggung Jawab Mahasiswa.

3) Pengembangan Model

Hasil analisis dari tahap penelitian pendahuluan dapat melatarbelakangi peneliti untuk mengerjakan tahap pengembangan model, pada tahap ini Trisnawati, (2012) menjelaskan akan dilakukan pengembangan berbagai instrument yang menunjang kualitas bahan ajar yang akan dibuat, harus melewati tahap pengembangan model yakni sebagai berikut:

a) Penyusunan Draf Model

Pada tahap ini akan dilanjutkan dengan Penyusunan Draf Model bahan ajar yang berfokus pada bagaimana pemulihan dan penanganan Cedera Berbasis Ramuan Herbal (Jamu) Bima-Dompu bersumber pemanfaatan dari tanaman dan tumbuhan Masyarakat pada mata perkuliahan PPC untuk Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompu, bahan ajar ini dibuat dengan pendekatan Model *Helisson's* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa. Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

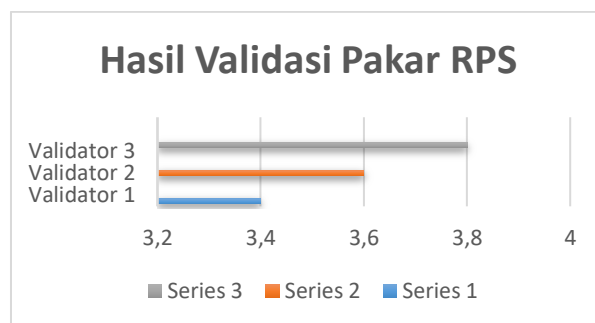
- 1) Penyusunan Draf. Pada tahap ini bagian-bagian yang mendesain akan dibahas yang memuat cover, kata pengantar, daftar isi, materi PPC Berbasis Ramuan Herbal Masyarakat lokal Bima Pada Mata Kuliah PPC dan daftar pustaka.
- 2) Menyusun materi Penanganan dan Perawatan Cedera. Pada tahap ini, dijelaskan bagaimana Penggunaan dan Meracik Tumbuhan dan Tanaman Obat Serta Menguraikan Manfaat dari Konsumsi Jamu Tersebut.
- 3) Penyusunan Draf Model bahan ajar secara menyeluruh yang dikembangkan berukuran A5 yaitu 14,8 cm x 21 cm yang di susun menggunakan program Adobe Indesign.
- 4) Setelah dilakukan Penyusunan Draf Model bahan ajar, selanjutnya dilakukan proses editing dan mengalami beberapa kali revisi berdasarkan kritik dan saran dari reviewer hingga dinyatakan layak oleh reviewer. Bahan ajar selanjutnya dinilai oleh penilai yaitu 20 Mahasiswa dan 2 dosen ahli.

b) Validitas Draf Model

Pada tahap pengembangan adalah meminta masukan para ahli pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga Serta Ahli Farmasi Opeteker (validator), Masukan yang diberikan berupa penilaian dan saran-saran perbaikan perangkat, hasil dari validasi digunakan untuk kelayakan dan merevisi model bahan ajar yang sudah di susun. Draft perangkat pembelajaran hasil revisi berdasarkan masukan para ahli disebut draft I (i). Perangkat pembelajaran yang

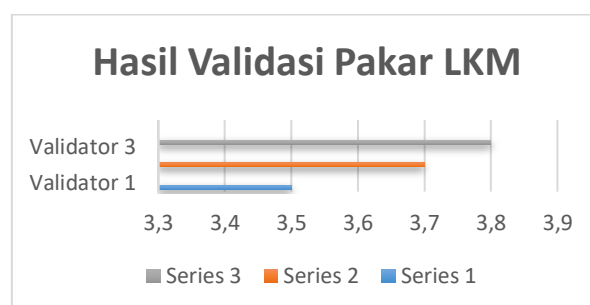
dinyatakan valid oleh validator dinamakan draft II.

- a. Hasil Validasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Hasil validasi Rencana Pembelajaran Semester yang diberikan kepada validator (para ahli) berisi tentang penilaian dan komentar saran-saran perbaikan, setelah di berikan masukan oleh validator maka dilakukan revisi, sehingga didapat perangkat atau RPS yang sesuai dan di jadikan sebagai perangkat pembelajaran. Berikut hasil validasi RPS pada Pada Grafik.



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian RPS

- b. Hasil Validasi LKM (Lembar Kerja Mahasiswa/Worksheets) Pada tahap ini seperti halnya RPS, LKM juga harus diuji validitasnya melalui proses validasi oleh validator. Validitas LKM didapatkan dari masing-masing validator yang sesuai dengan bidangnya, untuk rata-rata skor total yang dirangkum dari para validator pada masing-masing LKM dapat dilihat pada Grafik.



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian LKM

- c. Hasil Validasi Buku Ajar Sama seperti RPS dan LKM dilakukan kepada perangkat yang berupa buku ajar melibatkan oleh para validator, adapun komponen buku yang divalidasi secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu; 1) kelayakan isi, 2)

bahasa, 3) penyajian. Hasil analisis validasi buku ajar Ramuan Herbal Tradisional Mbojo “Loi Pai Piri” dapat dilihat di bawah ini pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Penilaian Buku Ajar oleh Validator

No	Buku Ajar	Penilaian Validator			Rata rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Kelayakan Isi	4	3	3	3,33	SB
2	Bahasa	4	3	4	3,66	SB
3	Penyajian	3	4	3	3,33	SB

- d. Hasil Validasi Instrumen Berpikir Kritis Pada tahap ini instrumen berpikir kritis juga di validasi oleh para validator. Terlihat dari tabel 3 di bawah ini, dapat diketahui bahwa keempat butir soal pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis memiliki kriteria valid dengan rata-rata nilai yaitu 3,33. Dari nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa instrumen soal ini dapat dan layak untuk digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, penelitian ini di perkuat oleh Pradana, et al. (2017) pengembangan instrumen soal dengan nilai rata-rata validasi isi sebesar 3,394 dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Penilaian Instrumen Berpikir Kritis oleh Validator

No	Indikator Berpikir Kritis	Penilaian Validator			Rata rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Menganalisis argument	3	3	3	3	B
2	Membuat induksi	3	3	4	3,33	SB
3	Membuat deduksi	4	3	4	3,66	SB
4	Bertanya, menjawab pertanyaan dan klasifikasi	3	4	3	3,33	SB

- e. Hasil Penilaian Angket Respon Mahasiswa Instrumen validasi angket respon Mahasiswa yang diberikan kepada validator, berisi tentang penilaian.

Tabel 3. Hasil Rata-rata Penilaian angket Respon Mahasiswa oleh Validator

No	Angket Respon Mahasiswa	Penilaian Validator			Rata rata	Kategori
		V.1	V.2	V.3		
1	Menganalisis Aspek petunjuk Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4	3	4	3,66	SB
2	Isi sudah menunjukkan respon Mahasiswa terhadap pembelajaran	3	3	4	3,33	SB
3	Menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar Pilihan Bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan Mahasiswa Menggunakan kalimat yang mudah di analisis oleh Mahasiswa	4	3	4	3,66	SB

- f. Uji Eektivitas Model Bahan Ajar (Uji Coba Produk)

- 1) Hasil Respon Mahasiswa Pada Desain Produk Data hasil angket respon Mahasiswa berdasarkan Tabel 4 dari indikator kepraktisan berdasarkan penelitian diketahui bahwa kategori dari kepraktisan bahan ajar Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC) menggunakan Ramuan Herbal Tradisional Mbojo berbasis model Hellison,S.

Tabel 4. Data Rata-rata Hasil Respon Mahasiswa

No	Indikator	Presentase	Kategori
1	Aspek petunjuk	75,50 %	Praktis
2	Aspek Bahasa	90,45 %	Sangat Praktis
3	Aspek Isi	78,62 %	Praktis

- 2) Hasil Subyek Uji Coba Produk Hasil uji coba dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada metode penelitian. Hasil analisis dijadikan sebagai

bahan pertimbangan untuk merevisi draft III menjadi draft final. Data yang diambil dari uji coba lapangan meliputi data respon Mahasiswa, data tes awal, dan data tes akhir, data respon Mahasiswa dikumpulkan menggunakan angket respon Mahasiswa, sedangkan data tes awal dan tes akhir dikumpulkan dengan Tes kemampuan berpikir kritis.

- g. Data Hasil Kemampuan Awal dan Akhir Mahasiswa Pada tes Kemampuan Awal Mahasiswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,829) > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Perolehan rata-rata nilai kemampuan awal Mahasiswa pada kelas eksperimen sebesar 67,26 dan perolehan rata-rata kelas kontrol sebesar 67,57, dengan selisih 0,31. Selanjutnya dilakukan uji beda kemampuan akhir yang disajikan pada Tabel. **Tabel 5.** Hasil Uji-T Data Kemampuan Awal Mahasiswa

Kelas	N	Rata-rata	Sig. (2-tailed)
A	21	68,26	0,830
B	24	66,57	

Pada tes kemampuan akhir menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan baik pada kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar Mahasiswa yang diajar menggunakan c dengan kelas yang tidak diajar dengan bahan ajar tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar Mahasiswa akibat dari pengaruh penggunaan bahan ajar yang di kembangkan, di bandingkan perolehan nilai rata-rata kemampuan awal, perolehan nilai rata-rata kemampuan akhir sangat jauh berbeda dapat dilihat pada table.

Tabel 6. Hasil Uji-T Data Kemampuan Akhir Mahasiswa

Kelas	N	Rata-rata	Sig. (2-tailed)
A	21	90,10	0,002
B	24	88,40	

Terdapat perbedaan nilai akhir yang cukup besar antara kedua kelas, nilai akhir

yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 90,10 dan kelas kontrol sebesar 88,40. Perbedaan hasil belajar kognitif Mahasiswa yang dilihat dari perolehan nilai uji post-test pada kedua kelas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kognitif kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan.

Data Hasil Kemampuan Berpikir kritis Mahasiswa Data hasil kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dalam pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera (PPC), pada kelas eksperimen diperoleh besarnya presentase kemampuan berpikir kritis yaitu sebesar 29% Mahasiswa masuk kategori sangat tinggi, 10% Mahasiswa masuk kategori tinggi, 42% Mahasiswa masuk kategori sedang, 6% Mahasiswa masuk kategori rendah dan 13% Mahasiswa masuk kategori sangat rendah, sedangkan data hasil kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	(f)	%
94-100	Sangat Tinggi	4	18 %
84-93	Tinggi	9	32 %
85 – 88	Cukup	7	24 %
80 – 84	Rendah	3	18 %
72 – 79	Sangat Rendah	1	8 %
Jumlah		24	100 %

Data hasil kemampuan berpikir kritis Mahasiswa kelas kontrol pada Tabel 6, menunjukkan bahwa 4% Mahasiswa masuk kategori sangat tinggi, 9% Mahasiswa masuk kategori tinggi, 7% Mahasiswa masuk kategori sedang, 3% Mahasiswa masuk kategori rendah dan 1% Mahasiswa masuk kategori sangat rendah. Dari hasil kedua kelas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan bahan ajar PPC Ramuan Tadisional Mbojo “Loi Pai Piri” menggunakan model *Hellison’S* dengan kelas kontrol.

Tabel 8. Frekuensi Distribusi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	(f)	%
94-100	Sangat Tinggi	1	6 %
84-93	Tinggi	3	10 %
85 – 88	Cukup	8	35 %
80 – 84	Rendah	8	35 %
72 – 79	Sangat Rendah	4	14 %
Jumlah		24	100 %

Hasil penelitian di atas menunjukkan perangkat pembelajaran yang berupa RPS, Worksheets, buku ajar serta instrument berpikir kritis di kategorikan sangat baik. Hasil Validasi para ahli menunjukkan nilai yang tetap konsisten yaitu 3,33 pada setiap perangkat pembelajaran yang di kembangkan tersebut. Secara umum, perangkat pembelajaran Penanganan dan Perawatan Cedera Menggunakan Ramuah Herbal Tradisioanl Mbojo “Loi Pai Piri” yang bersumber dari Tanaman dan tumbuhan Masyarakat Bima dengan pendekatan model *Hellison’S Model* pada Prodi pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompus yang telah dikembangkan berada pada katagori “sangat baik” dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Sedangkan pada tahap uji coba produk, yaitu melihat respon mahasiswa, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar yang sudah di desain menunjukkan respon positif dari mahasiswa yang di buktikan dengan secara umum setiap komponen bahan ajar mendapat penilaian lebih dari 80% yang menandakan bahan ajar sangat praktis. Sedangkan untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dan yang telah diuraikan bahwa bahan ajar Penanganan dan Perawatan Cedera Menggunakan Ramuah Herbal Tradisioanl Mbojo “Loi Pai Piri” yang bersumber dari Tanaman dan tumbuhan Masyarakat Bima dengan pendekatan model *Hellison’S Model* dalam kategori baik, di karenakan semua perangkat pembelajaran yang ada dalam bahan ajar tersbut valid berdasarkan penilaian para ahli, respon mahasiswa sangat positif karena ke praktisannya ketika digunakan dalam

pembelajaran, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

SARAN

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penanganan dan Perawatan Cedera Menggunakan Ramuah Herbal Tradisioanl Mbojo “Loi Pai Piri” yang bersumber dari Tanaman dan tumbuhan Masyarakat Bima dengan pendekatan dan ragam model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Lo’i Pa’i Piri - SEJARAHBIMA.COM | Mengupas Sejarah, Budaya Dan Pariwisata.” <https://www.sejarahbima.com/2016/08/loi-pai-piri.html> (April 5, 2023).
- [2] Ani, Novi et al. 2018. “Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Taman Wisata Alam Madapangga (Studi Kasus : Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat).” 2(1): 15–24.
- [3] Apel, Agustinus Jefri et al. 2023. “Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima.”
- [4] Ardiansyah, Adi, Ayi Suherman, and Entan Saptani. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Hellison Dalam Penjas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar.” *SpoRTIVE* 1(1): 1–10
- [5] Efdillah, S., Lufri2, & Ahda, Y. (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berorientasi Sains Teknologi Masyarakat Disertai Peta Konsep Pada Materi Bioteknologi. *Kolaboratif*, 1(2), 31–40.
- [6] Farid, Muhammad et al. 2023. “Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Wisata Air Terjun.” 2(1).
- [7] Fauqi, Amal, and Arif Bulan. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Penanganan Dan Perawatan Cidera (PPC)

- ‘Lo,i Ncara Ro Mpoka’ Menggunakan Hellison’s Model Terhadap Berpikir Kreativitas Mahasiswa.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1): 1–10. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/114> (February 28, 2022).
- [8] Fauqi, Amal. 2021. “Validitas Perangkat Pembelajaran Penanganan Dan Perawatan Cidera (PPC) ‘Lo,i Ncara Ro Mpoka’ Menggunakan Hellison’s Model Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(6): 498–501
- [9] Indarto, Indarto, and Agus Kirwanto. 2018. “Exprorasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional Di Wilayah Karesidenan Surakarta.” *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(1): 75–86.
- [10] Taufik, Taufik, M. Nur Imansyah, and Eka Yulianti. 2021. “Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Sastra Berbasis Sastra Lisan Suku Mbojo Berorientasi Pada Model CIRC Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(6): 478–83.
- [11] UUD RI. 2017. “Undang - Undang RI Nomor 34 Tahun 2017.” 6: 5–9.
- [12] Wahdah, Nur et al. 2021. “Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Iain Palangka Raya.”